

ABSTRACT

This research aims to investigate tenth graders' ability and difficulties in writing descriptive text in one class which consisted of 37 students in one senior high school in Bandung, West Java. This study is shaped by three main theories. The first theory is about writing, proposed by Elbow (2000), Harmer (2004), Grenville (2001), Manser (2006), and Kieft (2007). The second theory is about Descriptive Text, proposed by Derewianka (1990); Gerot & Wignell (1994), Butt, et al (2000), Nafisah & Kurniawan (2007); and also Emilia (2010). The last theory is about Systemic Functional Linguistics, proposed by Halliday (1994), Gerot & Wignell (1994), Butt, et al (2000), Halliday and Matthiessen (2004), Bloor and Bloor (2004), Emilia (2010). This research used a qualitative case study as the method, and texts analysis as the data collection techniques. Nine texts representing Low, Mid, and High achievers were analyzed in terms of schematic structure and linguistic features using Systemic Functional Linguistics. The findings revealed that some students, especially middle achievers and high achievers, have a good control about the schematic structure of descriptive text. They also were able to use appropriate linguistic features in the text they wrote. On the other hand, it was also revealed that low achievers were still confused in differentiating the schematic structure of descriptive text. Moreover, the low achievers still needed a lot of improvement as they still made a lot of mistakes in the text they wrote. The findings of this research suggested that the English teachers should provide the explicit teaching of schematic structure and English grammar more comprehensively to solve students' problems. The teacher should also provide time for revision to the students, so that the texts could achieve its functions more successfully.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan siswa kelas sepuluh dalam menulis teks deskriptif di salah satu kelas di satu SMA di Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dibentuk oleh tiga teori utama. Teori pertama adalah tentang menulis yang diusulkan oleh Elbow (2000), Harmer (2004), Grenville (2001), Manser (2006), dan Kieft (2007). Teori kedua adalah tentang Teks Deskriptif yang diusulkan oleh Derewianka (1990); Gerot & Wignell (1994), Butt, et al (2000), Nafisah & Kurniawan (2007), dan juga Emilia (2010). Teori terakhir adalah tentang Systemic Functional Linguistics yang diusulkan oleh Halliday (1994), Gerot & Wignell (1994), Butt, et al (2000), Halliday dan Matthiessen (2004), dan Bloor Bloor (2004), Emilia (2010). Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai metode, dan analisis teks sebagai teknik pengumpulan data. Sembilan teks yang mewakili 3 kategori pencapaian, rendah, sedang dan tinggi, akan dianalisis dari segi struktur skematis/kerangka dan ciri-ciri bahasa dari Teks Deskriptif. Hasil dari analisa data menunjukkan bahwa beberapa siswa, terutama siswa dari kategori pencapaian sedang dan tinggi, memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan struktur skematis/kerangka teks deskriptif. Mereka juga mampu menerapkan ciri-ciri bahasa dari teks descriptive di dalam teks yang mereka tulis. Di sisi lain, hasil analisa data juga mengungkapkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori pencapaian rendah masih bingung dalam membedakan struktur skematis/kerangka teks deskriptif. Selain itu, mereka juga masih memerlukan banyak perbaikan karena mereka membuat banyak kesalahan di dalam teks yang mereka tulis. Temuan dari penelitian ini menyarankan guru-guru bahasa Inggris untuk memberikan pengajaran tentang struktur skematis/kerangka teks deskriptif secara eksplisit agar dapat membantu menyelesaikan masalah siswa. Guru juga harus menyediakan waktu untuk merevisi kepada siswa, sehingga siswa dapat menghasilkan teks yang lebih baik.